



## Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ Terhadap Tingkat Keimanan Dan Ketakwaan Siswa SDN Galang Bulan

Hesty Febrian Widyana<sup>1\*</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Lalu Sumardi<sup>3</sup>, Dadi Setiadi<sup>4</sup>

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Mataram, Indonesia<sup>1234</sup>

Email: [hesty.febrian.widyana@gmail.com](mailto:hesty.febrian.widyana@gmail.com)

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 15-11-2025	<i>The rapid development of the digital era presents new challenges to the cultivation of religious values among elementary school students, highlighting the need for structured programs that strengthen their spiritual character. This study aims to examine the influence of the IMTAQ (Faith and Piety) program on students' levels of faith and piety at SDN Galang Bulan, Central Lombok. A quantitative ex post facto design was employed, involving 91 Muslim students from grades IV, V, and VI. Data were collected using Likert-scale questionnaires that measured the implementation of the IMTAQ program and students' levels of faith and piety. The findings indicate that the IMTAQ program was implemented in the "good" category (mean = 3.23), and students' faith and piety levels also fell within the "good" category (mean = 3.20). Statistical analysis revealed a significant positive correlation between the implementation of IMTAQ and students' faith and piety (<math>r = 0.678, p &lt; 0.05</math>), with a coefficient of determination of <math>R^2 = 0.46</math>, indicating that 46% of the variance in faith and piety is explained by the IMTAQ program. This study concludes that consistent, structured, and value-oriented IMTAQ activities play a substantial role in fostering students' spiritual behavior. The implications of this research suggest that schools should enhance the variety and quality of IMTAQ activities while encouraging greater involvement from teachers and parents to optimize religious character development among students.</i>
Revised: 22-11-2025	
Published: 27-12-2025	

**Keywords:**

Islamic Education; Spiritual Character; School-Based Intervention; Religious Character; Moral Development; Character Building

### Abstrak

Perkembangan era digital membawa tantangan baru bagi pembinaan nilai religius di sekolah dasar, sehingga diperlukan program pembiasaan yang mampu memperkuat karakter spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan program IMTAQ (Iman dan Taqwa) terhadap tingkat keimanan dan ketakwaan siswa di SDN Galang Bulan, Lombok Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto, melibatkan 91 siswa kelas IV, V, dan VI yang beragama Islam. Data diperoleh melalui angket berskala Likert yang mengukur dua variabel utama: pelaksanaan kegiatan IMTAQ dan tingkat keimanan-ketakwaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan IMTAQ berada pada kategori "baik" (mean = 3,23), dan tingkat keimanan-ketakwaan siswa juga berada pada kategori "baik" (mean = 3,20). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara IMTAQ dan keimanan-ketakwaan siswa ( $r = 0,678; p < 0,05$ ), dengan kontribusi pengaruh sebesar 46% ( $R^2 = 0,46$ ). Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan IMTAQ yang rutin, konsisten, dan terstruktur berperan penting dalam memperkuat perilaku religius peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program IMTAQ menjadi strategi efektif pembentukan karakter spiritual di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini mendorong sekolah untuk memperkuat variasi kegiatan IMTAQ dan melibatkan guru serta orang tua secara berkelanjutan agar pembinaan keagamaan siswa lebih optimal.

**Kata Kunci :** Islamic Education; Spiritual Character; School-Based Intervention; Religious Character; Moral Development; Character Building



## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pembentukan karakter, moral, serta spiritual peserta didik (Farikhah, 2014; Sumardi et al., 2017). Tantangan pendidikan karakter semakin kompleks di era digital, di mana siswa sekolah dasar semakin mudah terpapar konten dan pengaruh eksternal yang dapat melemahkan akhlak, keimanan, dan kedisiplinan (Akbar et al., 2023; Maisyanah et al., 2020; P. K. Rahman, 2022; Suyuti & Yustitia, 2021). Kondisi ini menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk memperkuat program pembiasaan nilai-nilai religius secara konsisten dan berkelanjutan (Kusumaningrum & Sulistyaningsih, 2021; Sumardi et al., 2020). Salah satu bentuk program pembiasaan tersebut adalah kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa), yang telah lama diterapkan di berbagai sekolah dasar (Farida et al., 2022).

Kegiatan IMTAQ bertujuan untuk menanamkan kebiasaan beragama sejak dini melalui aktivitas keagamaan seperti membaca doa, tadarus Al-Qur'an, ceramah singkat, shalat berjamaah, serta kegiatan sosial yang bernilai ibadah (Dwinata et al., 2025; Masrurah & Wardhani, 2021; Mutakin, 2014; Nuruddin, 2024; Rahmanisa, 2024). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam lingkungan sekolah. Program IMTAQ memiliki potensi besar untuk memperkuat karakter religius siswa, karena bersandar pada prinsip pembiasaan dan keteladanan yang menjadi dasar pembentukan perilaku (Tamara et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penguatan nilai religius melalui kegiatan pembiasaan. Farida et al. (2022) menemukan bahwa pembiasaan keagamaan berkontribusi pada peningkatan spiritualitas dan kedisiplinan ibadah siswa. Masrurah & Wardhani (2021) menegaskan bahwa program keagamaan rutin mampu membentuk perilaku moral dan akhlak sosial. Sementara itu, penelitian Rahmanisa (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan bernilai ibadah berpengaruh terhadap internalisasi nilai iman dan takwa dalam perilaku sehari-hari siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung bersifat deskriptif dan belum secara spesifik menganalisis pengaruh langsung kegiatan IMTAQ sebagai sebuah program terhadap tingkat keimanan dan ketakwaan siswa menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kesenjangan penelitian (research gap) inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Hingga kini, penelitian yang secara khusus menguji hubungan atau besarnya pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap keimanan dan ketakwaan siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. Kebanyakan kajian berfokus pada implementasi kegiatan keagamaan secara umum, bukan pada evaluasi empiris berbasis data statistik mengenai kontribusi IMTAQ terhadap pembentukan karakter religius.

SDN Galang Bulan merupakan sekolah yang rutin melaksanakan program IMTAQ dua kali seminggu dan telah menjadikannya sebagai bagian dari budaya sekolah. Meski demikian, efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa belum pernah diuji secara ilmiah. Padahal, evaluasi berbasis data sangat diperlukan untuk memastikan apakah program yang berjalan rutin tersebut benar-benar memberikan dampak signifikan bagi perkembangan spiritual siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program IMTAQ di SDN Galang Bulan; (2) mengukur tingkat keimanan dan ketakwaan siswa; serta (3) menganalisis pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap keimanan dan ketakwaan siswa. Kebaruan penelitian (novelty) terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif *ex post facto* yang secara empiris mengukur besarnya pengaruh IMTAQ terhadap perilaku religius siswa—sesuatu yang belum banyak dikaji secara mendalam pada penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter berbasis nilai religius serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam melakukan penguatan dan evaluasi program IMTAQ agar lebih efektif dan berdampak pada pembentukan karakter religius peserta didik.



## Kajian Teoretis

### Kegiatan IMTAQ

Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter religius yang dikembangkan di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan peserta didik (Farida et al., 2022). IMTAQ berakar dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ervina et al., 2024; Syafeie, 2020). Kegiatan ini umumnya berbentuk kegiatan rutin seperti pembacaan doa, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, ceramah singkat, dan kegiatan sosial keagamaan.

Tujuan utama kegiatan IMTAQ adalah menumbuhkan kebiasaan beragama dalam diri siswa sejak usia dini. Pembiasaan ini menjadi strategi pendidikan moral yang efektif, karena nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diperaktikkan secara langsung (Husnadian et al., 2022). Menurut teori behavioristik, perilaku yang dibiasakan secara terus-menerus akan terbentuk menjadi karakter (Rahmanisa, 2024; Sabanil et al., 2022). Dalam konteks ini, kegiatan IMTAQ berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai iman dan takwa melalui pengalaman langsung dan pengulangan positif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan IMTAQ yang baik mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) frekuensi kegiatan yang teratur; (2) keterlibatan aktif seluruh siswa; (3) keteladanan guru dan tenaga pendidik; serta (4) suasana religius yang mendukung di lingkungan sekolah. Semakin tinggi kualitas pelaksanaan kegiatan tersebut, semakin besar peluang terbentuknya perilaku religius yang konsisten pada siswa. Dengan demikian, IMTAQ bukan sekadar rutinitas, melainkan strategi pembentukan karakter spiritual yang terintegrasi dalam budaya sekolah.

### Keimanan dan Ketakwaan

Keimanan merupakan aspek utama dalam kehidupan beragama. Dalam konteks Islam, iman berarti keyakinan yang teguh terhadap Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir (Yusuf et al., 2018). Iman menjadi fondasi bagi munculnya perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Pada anak usia sekolah dasar, keimanan berkembang melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman spiritual yang menyenangkan.

Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, anak usia SD berada pada tahap konvensional, di mana perilaku baik sering dilakukan karena ingin mendapatkan penerimaan sosial dan penghargaan dari lingkungan (A. M. Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, keimanan pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh contoh dan pembiasaan yang diberikan oleh orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru. Dalam kegiatan IMTAQ, siswa belajar mengenal dan meyakini nilai-nilai keimanan melalui kegiatan nyata seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, dan mendengarkan tausiyah.

Adapun ketakwaan merupakan manifestasi nyata dari keimanan seseorang. Jika iman bersifat keyakinan dalam hati, maka takwa adalah implementasi iman dalam tindakan sehari-hari. Ketakwaan berarti ketaatan dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks pendidikan dasar, ketakwaan dapat dilihat dari perilaku ibadah, kedisiplinan menjalankan kegiatan keagamaan, dan kepedulian sosial terhadap sesama.

Menurut pandangan psikologi pendidikan Islam, takwa terbentuk melalui proses pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan (Mutholingah & Qomarudin, 2022; Warsah, 2018). Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar memiliki kesadaran beribadah tanpa paksaan (Sari, 2016; Widjosari et al., 2021). Dalam kegiatan IMTAQ, takwa diwujudkan dalam perilaku nyata seperti melaksanakan shalat tepat waktu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berperilaku jujur, serta menghormati orang lain. Indikator keimanan dan ketakwaan siswa dalam penelitian ini mencakup: (1) keyakinan terhadap ajaran agama, (2) ibadah, (3) akhlak, dan (4) tanggung jawab sosial



## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap subjek. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah pelaksanaan kegiatan IMTAQ (X), sedangkan variabel terikat adalah tingkat keimanan dan ketakwaan siswa (Y). Desain ini dipilih karena kegiatan IMTAQ telah berlangsung secara alami di sekolah, dan peneliti hanya mengukur dampaknya terhadap tingkat keimanan serta ketakwaan siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Galang Bulan, Kabupaten Lombok Tengah, dengan populasi seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 91 orang (kelas IV = 32 siswa, kelas V = 31 siswa, dan kelas VI = 28 siswa). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, karena seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban, digunakan untuk mengukur dua aspek utama: (1) pelaksanaan kegiatan IMTAQ (aspek frekuensi, partisipasi, konsistensi, dan dukungan lingkungan) serta (2) tingkat keimanan dan ketakwaan (aspek keyakinan, ibadah, akhlak, dan tanggung jawab sosial). Instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa secara langsung di sekolah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua teknik utama: analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat IMTAQ, keimanan, dan ketakwaan siswa dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah; serta analisis inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap tingkat keimanan dan ketakwaan siswa. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan mengenai efektivitas kegiatan IMTAQ dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Galang Bulan, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, dengan subjek siswa kelas IV, V, dan VI tahun pelajaran 2025/2026. Jumlah responden sebanyak 91 siswa, seluruhnya beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap tingkat keimanan dan ketakwaan siswa.

Instrumen penelitian menggunakan angket berbentuk skala Likert empat pilihan (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Instrumen mencakup dua variabel, yaitu pelaksanaan kegiatan IMTAQ (X) dan keimanan-ketakwaan siswa (Y). Penyusunan instrumen dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi berdasarkan teori, indikator variabel, dan aspek-aspek perilaku religius.

Pada variabel X (Kegiatan IMTAQ), instrumen disusun berdasarkan empat indikator utama, yaitu: (1) frekuensi kegiatan keagamaan, (2) partisipasi siswa dalam kegiatan IMTAQ, (3) keteladanan guru dalam memberikan contoh nilai religius, dan (4) suasana religius sekolah. Total butir pada variabel X adalah 15 item, dengan distribusi item disesuaikan untuk mencerminkan setiap indikator secara proporsional. Penyusunan kisi-kisi ini memastikan bahwa seluruh dimensi kegiatan IMTAQ tercakup secara komprehensif sebagai bentuk pembiasaan religius di lingkungan sekolah.

Sementara itu, instrumen pada variabel Y (Keimanan dan Ketakwaan) disusun berdasarkan empat aspek, yaitu: (1) keyakinan keagamaan (iman), (2) ibadah, (3) akhlak, dan (4) tanggung jawab sosial. Keempat indikator ini mencerminkan konsep operasional iman dan takwa dalam konteks perilaku siswa sekolah dasar. Instrumen variabel Y terdiri dari 20 item, yang masing-masing dikembangkan berdasarkan teori perilaku religius dan karakter Islami.



Kisi-kisi pada kedua instrumen berfungsi sebagai pedoman penyusunan pernyataan agar butir-butir angket memiliki keterwakilan yang jelas terhadap indikator variabel, serta membantu memastikan bahwa pengukuran dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Setelah penyusunan kisi-kisi, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan penggunaan dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi Pearson, dan analisis regresi linear sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap tingkat keimanan dan ketakwaan siswa. Deskripsi umum mengenai hasil uji kualitas instrumen, distribusi skor, dan hasil analisis disajikan pada subbagian berikutnya..

### **Hasil Uji Coba Instrumen**

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson terhadap 91 responden, dengan  $r$ -tabel sebesar 0,207. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh 15 item instrumen pelaksanaan kegiatan IMTAQ dan 20 item instrumen keimanan–ketakwaan memiliki nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen IMTAQ memperoleh nilai 0,884 (kategori reliabel), sedangkan instrumen keimanan–ketakwaan memperoleh nilai 0,912 (kategori sangat reliabel). Dengan demikian, kedua instrumen memiliki tingkat keajegan tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

### **Data Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Variabel X)**

Pelaksanaan kegiatan IMTAQ diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) frekuensi pelaksanaan kegiatan keagamaan, (2) partisipasi siswa, (3) keteladanan guru, dan (4) suasana religius sekolah. Nilai ideal setiap butir adalah 4, sehingga skor maksimal per siswa adalah 60. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, hasil disajikan dalam bentuk rata-rata skor per item (1–4) dan persentase ketercapaian.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ per Kelas**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
IV	32	3.12	78.0	Baik
V	31	3.26	81.5	Baik
VI	28	3.30	82.5	Sangat Baik
Total	91	3.23	80.7	Baik

Rata-rata skor pelaksanaan IMTAQ sebesar 3.23 menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di SDN Galang Bulan berlangsung secara teratur dan konsisten. Siswa umumnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin seperti tadarus pagi, salat berjamaah, doa bersama, dan ceramah keagamaan. Kelas VI memiliki skor tertinggi, menunjukkan bahwa kedewasaan dan pengalaman spiritual turut berperan dalam peningkatan partisipasi religius.

### **Data Tingkat Keimanan dan Ketakwaan (Variabel Y)**

Variabel ini diukur berdasarkan empat indikator: (1) keyakinan terhadap ajaran agama, (2) ibadah, (3) akhlak, dan (4) tanggung jawab sosial. Setiap butir diberi skor 1–4 dengan total 20 pernyataan. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Skor Keimanan dan Ketakwaan per Kelas**



Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
IV	32	3.19	79.8	Baik
V	31	3.22	80.4	Baik
VI	28	3.20	80.0	Baik
Total	91	3.20	80.1	Baik

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keimanan dan ketakwaan siswa secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3.20. Artinya, sebagian besar siswa memiliki keyakinan agama yang kuat, melaksanakan ibadah dengan disiplin, dan menunjukkan perilaku sopan, jujur, serta saling menghargai sesama.

### **Hubungan antara Kegiatan IMTAQ dengan Keimanan-Ketakwaan**

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antara pelaksanaan kegiatan IMTAQ dan tingkat keimanan-ketakwaan siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	N	r hitung	Sig. (p)	Interpretasi
IMTAQ ↔ Keimanan-Ketakwaan	91	0.678	0	Korelasi kuat dan signifikan

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai  $r = 0.678$  dengan  $p = 0.000 < 0.05$ , yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan IMTAQ dan tingkat keimanan-ketakwaan siswa. Semakin rutin dan baik pelaksanaan kegiatan IMTAQ, maka semakin tinggi pula tingkat keimanan dan ketakwaan siswa.

### **Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Sebagai upaya mengetahui besar pengaruh IMTAQ terhadap keimanan dan ketakwaan, dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Koefisien (B)	t hitung	Sig. (p)	Keterangan
Konstanta	1.412	-	-	-
IMTAQ	0.553	7.721	0	Signifikan

Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Sig. (p)
0.678	0.460	0.453	0

Hasil analisis menunjukkan bahwa  $R^2 = 0.460$ , artinya 46% variasi dalam keimanan dan ketakwaan siswa dapat dijelaskan oleh pelaksanaan kegiatan IMTAQ, sedangkan sisanya (54%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Nilai koefisien regresi  $B = 0.553$  berarti setiap peningkatan satu poin pada kualitas pelaksanaan IMTAQ akan meningkatkan skor keimanan dan ketakwaan sebesar 0.553 poin.

## **Pembahasan**



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SDN Galang Bulan berlangsung secara baik dengan rata-rata skor 3,23 dari skala 4. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan, yaitu setiap Selasa dan Jumat dengan durasi sekitar satu jam. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan IMTAQ mencakup pembacaan surah Al-Waqi'ah setiap Selasa, pembacaan surah Yasin setiap Jumat, pembacaan surah-surah pendek, tausiyah dari siswa, serta nasihat guru yang umumnya berkaitan dengan adab, akhlak, amal saleh, keimanan, dan ketauhidan (Badri, 2023; Irfani, 2017; Soekmawati, 2019). Kegiatan yang rutin ini mencerminkan implementasi nyata pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah dasar (Amri, 2025; Nursalim et al., 2023).

Tingginya keterlaksanaan kegiatan IMTAQ berbanding lurus dengan hasil pengukuran keimanan dan ketakwaan siswa yang juga berada pada kategori "baik" (rata-rata 3,20). Hasil uji statistik menunjukkan korelasi positif dan signifikan ( $r = 0.678$ ;  $p < 0.05$ ) antara pelaksanaan IMTAQ dan tingkat keimanan-ketakwaan siswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan kegiatan IMTAQ, semakin kuat pula tingkat keimanan dan ketakwaan siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Farida et al. (2022) Rahmanisa, (2024) dan Tamara et al., (2024) bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat memperkuat pembiasaan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa.

Kegiatan IMTAQ di SDN Galang Bulan tidak hanya membiasakan siswa untuk beribadah bersama, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Tausiyah yang dibawakan oleh siswa memberi ruang untuk belajar berbicara di depan umum dan menanamkan nilai-nilai moral secara aktif, sedangkan nasihat guru memperkuat pemahaman ajaran agama secara kontekstual. Dengan demikian, IMTAQ berperan sebagai wadah pembiasaan dan internalisasi nilai agama melalui kegiatan yang sederhana namun berkelanjutan (A'yun et al., 2019; Basri, 2025; Ratna, 2024).

Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa 46% variasi tingkat keimanan dan ketakwaan siswa dijelaskan oleh pelaksanaan kegiatan IMTAQ, sedangkan 54% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, media sosial, dan pergaulan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan IMTAQ memiliki pengaruh kuat, peran pendidikan di rumah dan masyarakat tetap penting untuk memperkuat hasilnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan disertai keteladanan guru dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk siswa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Dengan menjaga konsistensi dan kualitas pelaksanaannya, kegiatan IMTAQ dapat terus menjadi pilar utama pendidikan karakter religius di sekolah dasar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SDN Galang Bulan yang rutin dilaksanakan dua kali sepekan (Selasa dan Jumat) dengan kegiatan seperti pembacaan surah Yasin, Al-Waqi'ah, tausiyah siswa, dan nasihat guru, berjalan dengan baik dan berpengaruh positif terhadap peningkatan tingkat keimanan serta ketakwaan siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas dan kualitas kegiatan IMTAQ dengan perilaku religius siswa, di mana semakin baik pelaksanaannya, semakin tinggi pula keimanan dan ketakwaan mereka. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus menjaga konsistensi kegiatan IMTAQ, menambah variasi bentuk kegiatan seperti praktik ibadah dan diskusi nilai-nilai Islam, serta melibatkan guru dan orang tua secara aktif agar pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa dapat berlangsung secara menyeluruh, berkelanjutan, dan memberi dampak nyata bagi pembentukan karakter religius peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. R., Asrin, A., & Sumardi, L. (2023). School Planning in Improving the Quality of Graduates of Smnpn 3 Mataram, Indonesia. *Path of Science*, 9(1), 2057–2062. <https://doi.org/10.22178/pos.89-14>
- Amri, F. (2025). Integrating Imtaq And Iptek: Bachruddin Jusuf Habibie's Educational Legacy In Gorontalo. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.31605/ijes.v8i1.5281>
- A'yun, K., Khomariyah, S., & Khudriyah, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Imtaq di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i1.62>
- Badri, L. S. (2023). Konsep Pendidikan Moderasi Berbasis al-Quran dalam Upaya Pencegahan Radikalisme. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.13397>
- Basri, H. (2025). Program IMTAQ Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 180 Kota Pekanbaru. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.53398/alamin.v2i2.375>
- Dwinata, A., Rachmadyanti, P., Siswanto, M. B. E., Raharja, H. F., Nuruddin, M., & Kibtiyah, A. (2025). Implementasi Program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 9–19. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i1.855>
- Ervina, Muzakki, Aghnaita, & Afifah, N. (2024). Pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) Melalui Smart TV Pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 586–597. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12775>
- Farida, F., Hanum, F., & Rahim, A. (2022). MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS IMTAQ PADA SEKOLAH DASAR. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p8>
- Farikhah, F. (2014). SPIRITUALISASI KURIKULUM DI INDONESIA (TELAAH FILSAFAT KURIKULUM DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.762>
- Husnadian, A., Rispawati, B., & Sumardi, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ampera Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6, 208–2017.
- Irfani, R. N. (2017). Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar dalam Al-Quran dan Hadits. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83–92. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2319>
- Kusumaningrum, D. N., & Sulistyaningih, T. (2021). The internalization of nationalism and Pancasila for teenager as the value to living in the era of digital transformation. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.22219/jcse.v3i2.20595>
- Maisyannah, M., Syafa, N., & Fatmawati, S. (2020). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK. / *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 15–30.
- Masrurah, F., & Wardhani, V. A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI SENTRA IMTAQ. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1378>
- Mutakin, T. Z. (2014). PENERAPAN TEORI PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *EDUTECH*, 13(3), 361–373. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>
- Mutholingah, S., & Qomarudin, A. (2022). Hubungan Psikologi, Tasawuf dan Pendidikan Agama Islam. *Journal TA'LIMUNA*, 11(2), 170–179. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1165>
- Nursalim, E., Sarawati, T., Zarifah, P., Nahda, C., & Islamiyah, T. (2023). Implementasi Program Imtaq Bagi Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 27–40. <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i1.29>
- Nuruddin. (2024). PENCEGAHAN PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL MELALUI BIMBINGAN IMTAQ. *Indonesian Society and Religion Research*, 1(1). <https://doi.org/10.61798/isah.v1i1.82>



- Rahman, A. M., Ru'iya, S., & Abid, D. F. (2022). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. ... : *Jurnal Pendidikan* .... <https://www.jurnal.samodrailmu.org/index.php/jak/article/view/9>
- Rahman, P. K. (2022). Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(2), 64–70. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i2.3322>
- Rahmanisa, F. (2024). MENGEDEPANKAN IMAN DAN TAQWA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI TK AL-HIKMAH RANCABANGO. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppaud.v11i1.24680>
- Ratna. (2024). Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq. *AL-IBNOR*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.63849/alibnor-vol1-no2-2024-id14>
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinnekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Sari, M. (2016). PENDIDIKAN BIOLOGI BERBASIS IMTAQ SEBAGAI USAHA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. *Ta'dib*, 16(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.236>
- Soekmawati, I. (2019). Nilai-Nilai Penting Pendidikan Islam Berbasis Al Quran dan Sirah Nabi dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 204–214. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3032>
- Sumardi, L., Rispawati, R., & Ismail, M. (2017). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PEMBELAJARAN. *El-Hikam*, 10(2), 300–318.
- Sumardi, L., Rohman, A., & Wahyudiat, D. (2020). Does the teaching and learning process in primary schools correspond to the characteristics of the 21st century learning? *International Journal of Instruction*, 13(3), 357–370. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13325a>
- Suyuti, S., & Yustitia, P. (2021). Tantangan dan peluang implementasi pendidikan karakter di SMA keagamaan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 569–582. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5888>
- Syafeie, A. K. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MELALUI KEGIATAN INTRAKURIKULER. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6280>
- Tamara, N. E., Ulfatin, N., Imron, A., & Timan, A. (2024). Ekstrakurikuler Islamic Centre Sebagai Wahana Integrasi Pembiasaan Sikap Ilmiah dan Bina Taqwa Peserta Didik di SMA Umum. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.17977/um027v7i12024p1>
- Warsah, I. (2018). PENDIDIKAN KEIMANAN SEBAGAI BASIS KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK: TELAAH PSIKOLOGI ISLAMI. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>
- Widyosari, D., Pursitasari, I. D., & Ardianto, D. (2021). Imtaq-Based Solar System Learning in Improving Mastery of Concepts and Religious Attitude Towards Madrasah Tsanawiyah Students. *JOURNAL OF SCIENCE EDUCATION AND PRACTICE*, 5(2), 106–123. <https://doi.org/10.33751/jsep.v5i2.5703>
- Yusuf, I. R., Ukit, U., & Paujiah, E. (2018). PENGARUH INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI PENDEKATAN IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) PADA HASIL BELAJAR SISTEM REPRODUKSI MANUSIA DI MAN 2 KOTA BANDUNG. *Bioilm: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 45–52. <https://doi.org/10.19109/bioilm.v4i2.2875>